

Analysis of the Effect of Financial Inclusion on the Success of MSME Business Rujak Traders in Natsepa Beach, Central Maluku Regency, Moderated by Fintech

Steven Siaila*, Agnes Soukotta, & Anna F. de Fretes

Faculty of Economy and Business, Pattimura University, Indonesia

Abstract

This paper aims to test whether financial inclusion affects the success of the business of rojak merchant MSMEs in Natsepa Beach, Central Maluku Regency? Does Fintech affect the success of the business of rojak merchant MSMEs in Natsepa Beach? Does financial inclusion affect the success of the business of rojak merchant MSMEs in Natsepa Beach, Central Maluku Regency with Financial Technology as moderation? The samples taken were all rojak traders located at the location of Natsepa beach; The analysis technique used is path analysis (Path Analysis). The results showed that Financial Inclusion had a positive and significant effect on the success of the rojak trader business in Natsepa Beach, Central Maluku Regency. Financial Technology (FINTECH) does not have a significant effect on the success of the rojak trader business on Natsepa beach, Central Maluku Regency. Financial Inclusion does not have a significant effect on the business success of rojak traders on Natsepa beach, Central Maluku Regency, mediated by FINTECH.

Keywords: financial inclusion, financial technology, business success.

1. Introduction

Keberhasilan usaha termasuk bagian utama dari suatu bisnis atau usaha dijalankan, karena segala aktivitas usaha ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Keberhasilan adalah kondisi saat bisnis atau usaha telah mencapai target atau tujuannya. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila usaha mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya (Nursalina, 2018). Selain itu keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari kemampuan untuk bertahan hidup dan semakin berkembangnya usaha tersebut. Banyak faktor yang yang mempengaruhi keberhasilan usaha, diantaranya adalah modal usaha dan pengelolaan keuangan yang baik dan tepat. Modal usaha merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk perputaran roda usaha. Modal usaha yang dimiliki pelaku usaha dalam menjalankan usaha haruslah cukup dan dapat dikelola dengan baik. Realitanya permodalan menjadi salah satu kendala dalam memulai usaha UMKM, mengingat jumlah UMKM yang secara resmi memperoleh modal masih sangat sedikit. Jumlah UMKM di wilayah Indonesia sebanyak 65.465.497, sedangkan sebanyak 64.601.352 didominasi oleh Usaha Mikro. Bank tidak dapat memberikan akses kepada UMKM di Indonesia sebanyak 89,04% (Kementrian KUKM, 2021). UMKM dapat mengelola bisnisnya melalui financial technology (fintech).

(Sugiarti et al., 2019) melakukan riset tentang analisis transaksi pembayaran menggunakan Fintech pada UMKM di Indonesia menyatakan pelaku UMKM untuk menggunakan fintech berkaitan dengan faktor pendukung yaitu berupa kemudahan pencatatan, kemudahan proses transaksi, peningkatan penjualan serta lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan. Pentingnya penggunaan layanan Fintech telah disadari oleh masyarakat maupun organisasi modern dalam era globalisasi, yang mana hal tersebut seseorang diharapkan mampu untuk semakin kompetitif dalam bidangnya. Oleh karena itu Fintech dapat membantu UMKM mengembangkan usahanya serta meningkatkan yang tentu saja mampu meningkatkan inklusi keuangan.

* Corresponding author.

E-mail address : sivenste57@gmail.com

Inklusi keuangan merupakan hal penting dan sedang diupayakan agar dapat dioperasionalkan dengan baik di Indonesia. Inklusi memiliki banyak manfaat salah satunya mampu mendorong pertumbuhan pendapatan yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan juga mampu berkontribusi dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan (Kusuma & Indrajaya, 2020). Setiap individu berhak untuk mengakses seluruh kualitas jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Namun, sebagian masyarakat masih belum sadar manfaat dari inklusi keuangan. Masyarakat yang tidak paham akan hal tersebut biasanya didapati dalam masyarakat yang kurang paham akan teknologi dan juga didapati pada orang yang sudah lanjut usia.

Indeks inklusi keuangan di Indonesia terus mengalami peningkatan mengindikasikan meningkatnya aktivitas masyarakat dalam mengakses layanan keuangan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 yang berisi tentang SNKI, tujuan SNKI dan agenda 2021-2024 yang telah ditetapkan DNKI pada saat Rakor SNKI yang diselenggarakan, sasaran yang diharapkan adalah indeks inklusi keuangan sebesar 82% untuk periode 2021, 85% untuk periode 2022, 89% untuk periode 2023 dan target harapan untuk 2024 sebesar 90%.

Mengingat tujuan pemerintah dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif, Indeks Keuangan Inklusi harus mencapai 89% pada tahun 2023, sehingga merupakan urgensi dari penelitian ini, yang berfokus pada pelaku UMKM. Fintech memberikan peran yang dapat membantu pemerataan UMKM dalam mengembangkan usahanya. dalam meningkatkan inklusi keuangan guna tercapainya keberhasilan usaha.

Kabupaten Maluku Tengah memiliki jumlah UMKM terbesar kedua di propinsi Maluku. Bila ditelusuri secara cermat, terindikasi bahwa tidak semua pelaku UMKM di Kabupaten Maluku Tengah telah mampu memanfaatkan teknologi terkhususnya dalam bidang keuangan yaitu Inklusi keuangan dan fintech. Salah satunya adalah para pedagang rujak di Pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah. Para Pelaku UMKM (pedagang rujak Natsepa) adalah ibu-ibu yang umurnya berkisar 40-60 tahun keatas. Hal ini merupakan salah satu faktor kurangnya pemanfaatan teknologi, selain itu juga sebagian dari mereka tidak memiliki rekening bank, yang dipengaruhi dari latar belakang tidak memiliki pendidikan formal dan atau ketinggalan akan teknologi. Pemanfaatan teknologi yang optimal dapat mendorong pelaku usaha UMKM (pedagang rujak) mencapai tujuannya yaitu keberhasilan usaha.

Pemerintah menggalakkan program inklusi keuangan dengan sebuah harapan bahwa kelompok-kelompok masyarakat termasuk UMKM yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan untuk membantu memperbaiki ekonomi keluarga. Fintech memungkinkan akses ke layanan keuangan melalui perangkat seluler bagi orang yang tidak memiliki rekening bank. Dengan menggunakan anteseden terhadap penggunaan inovasi fintech akan mengarah pada pendalaman inklusi keuangan yang berdampak pada keberhasilan usaha. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar pedagang rujak natsepa mengetahui adanya layanan keuangan inklusif dan fintech namun belum memahami secara baik inklusi keuangan dan pemanfaatan fintech. Untuk itu dibutuhkan pendampingan dan pembinaan secara khusus terhadap UMKM oleh lembaga keuangan, agar efektifitas dan efisiensi serta kesulitan permodalan dalam pengembangan usaha dapat terwujud.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, keberadaan inklusi keuangan & fintech menuntut para pelaku UMKM untuk segera mengikuti tren dewasa ini. Pemanfaatan teknologi yang optimal dapat membantu para pelaku UMKM (pedagang rujak) di Pantai Natsepa untuk mencapai keberhasilan usaha. maka perlu dilakukan survei untuk melakukan penelitian

2. Literature Review

2.1. Financial Inclusion

Istilah financial inclusion atau keuangan inklusif menjadi tren pasca krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok in the bottom of the pyramid (pendapatan rendah dan tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya unbanked yang tercatat sangat tinggi di luar negara maju (Yuliyanti & Pramesti, 2021).

Berbagai alasan menyebabkan masyarakat dimaksud menjadi unbanked, baik dari sisi supply (penyedia jasa) maupun demand (masyarakat), yaitu karena price barrier (hambatan karena harga), information barrier (keterbatasan informasi), design product barrier (Keterbatasan desain produk) dan channel barrier (keterbatasan sarana yang sesuai)..

Tingginya unbankable people yang masih banyak di temui di kalangan pelaku UMKM terjadi akibat adanya gap kemiskinan antar provinsi, rendahnya pembiayaan UMKM, suku bunga kredit mikro tinggi, asymmetric information, kemampuan manajemen UMKM kurang memadai, monopoli bank pada sektor mikro, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan. Inilah yang menjadi alasan urgennya pengimplementasian financial inclusion. Indonesia memiliki beberapa program unggulan untuk mendukung program inklusi keuangan ini diantaranya adalah pengadaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), Program TabunganKU, E-Money, Telkomsel Cash, Program “Ke Bank”, serta peningkatan layanan microfinance. Program ini dibuat antara lain guna memudahkan masyarakat untuk mengakses program program jasa keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2016), menjelaskan bahwa peningkatan inklusi keuangan diyakini bisa mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena pelaku UMKM dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta melindungi mereka dari penipuan dan usaha tidak sehat di pasar keuangan.

Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (2018) dalam (Andriyani & Sulistyowati, 2021)Keuangan Inklusi memiliki indikator sebagai berikut :

- a) Pembayaran Produk, mengidentifikasi produk pembayaran yang dipakai seperti kartu prabayar, rekening giro, dan lain-lain.
- b) Tabungan dan Investasi, mengidentifikasi produk tabungan, dan investasi di seluruh data tingkat negara, rekening investasi, rekening tabungan, klub tabungan, obligasi, aset kripto, dan lain-lain.
- c) Asuransi, mengidentifikasi penggunaan asuransi dalam usaha pelaku usaha pada UMKM.
- d) Kredit, mengidentifikasi produk kredit seperti kartu kredit, pinjaman kredit, dan lain-lain
- e) Pemahaman mengenai lima produk perbankan, melihat dan mengidentifikasi semua anggapan positif mengenai lima produk perbankan.
- f) Pilihan produk keuangan perbankan yang dimiliki atau digunakan, mengidentifikasi individu yang telah membuat setidaknya satu pilihan produk
- g) Mengandalkan keluarga dan teman-teman, mengidentifikasi orang-orang yang berpaling ke keluarga atau teman untuk menghemat uang bagi mereka, atau untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan.

2.2. Financial Technology

Bank Indonesia mendefinisikan Financial Technology (FinTech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Marginingsih, 2019). Menurut OJK (2016) mendefinisikan sebagai sebuah inovasi di industry keuangan yang menggunakan teknologi .

Teknologi keuangan atau Financial Technology (FinTech), melahirkan berbagai model baru yang lebih praktis bagi konsumen dalam mengakses produk dan layanan keuangan. Keberadaan Financial Technology (FinTech) pun menggugah status quo dan revolusi cara kerja institusi keuangan tradisional. Menurut World Bank dalam (SODIMIRANDA, 2020) Financial Technology (FinTech) didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien.

Sedangkan menurut Financial Stability Board dalam (Ningsih, 2020) FinTech juga didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Financial Technology (FinTech) adalah pengembangan baru industri jasa keuangan berupakonsept yang mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial yang didalamnya terdapat inovasi dengan harapan bisa menghadirkan proses transaksi keuangan yang lebih efektif, efisien,, aman, serta modern.

Jenis-Jenis Financial Technology (Fintech) Secara umum, layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan ke dalam beberapa kelompok(Mukhtar & Rahayu, 2019), yaitu:

- a) Payment Channel/System; Merupakan layanan elektronik yang berfungsi menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, antara lain alat pembayaran menggunakan kartu dan e-money. Di samping itu, terdapat jenis alat pembayaran elektronik lain yang telah digunakan oleh sebagian masyarakat dunia, yaitu sistem pembayaran berbasis kriptografi (blockchain) seperti Bitcoin.
- b) Digital Banking ; Merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Masyarakat di Indonesia sudah cukup lama mengenal perbankan elektronik seperti ATM, EDC, internet banking, mobile banking, SMS banking, phone banking, dan video banking. Selain itu, beberapa bank juga telah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor (branchless banking) sesuai kebijakan OJK dengan nama Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai) yang utamanya ditujukan kepada masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan.
- c) Online/Digital Insurance ; Adalah layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi telah memanfaatkan web portal untuk menawarkan produk asuransi, menerbitkan polis, dan menerima laporan klaim. Di samping itu, banyak pula perusahaan yang menawarkan jasa perbandingan premi (digital consultant) dan juga keagenan (digital marketer) asuransi melalui website atau mobile application.
- d) P2P Lending; Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antara pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman. Layanan ini biasanya menggunakan website.
- e) Crowdfunding ; Adalah kegiatan pengumpulan dana melalui website atau teknologi digital lainnya untuk tujuan investasi maupun sosial.

Keberhasilan usaha adalah tercapainya tujuan dari sebuah usaha. Keberhasilan usaha bisa diartikan sebagai hasil dari pencapaian secara maksimal atas kegiatan usaha yang menghasilkan materi semakin bertambah. Tercapainya keberhasilan dari sebuah usaha bisa dilihat dari meningkatnya modal, tenaga kerja yang ada, laba meningkat, volume penjualannya meningkat, volume produksinya juga meningkat (Wakil et al., 2022).

Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya dan menjadi bagian utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Suatu usaha dapat dinyatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan periode sebelumnya atau perusahaan sekelasnya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari besarnya laba usaha yang berhasil dicapai pada suatu periode tertentu (Wakil et al., 2022).

Dari pengertian yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan usaha merupakan tercapainya tujuan serta cita-cita perusahaan dengan cara yang lebih baik lagi dari masa ke masa untuk menjadikan usahanya semakin unggul dan tidak kalah saing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada usaha kecil diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal yang dimaksud disini adalah lokasi tempat berusaha; tingkat keramaian pengunjung, pengetahuan tentang teknologi keuangan. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah modal usaha, keragaman produk yang dijual, dan pengelolaan biaya operasi eksternal (Marzana, 2023). Keberhasilan tergantung dari kemampuan dalam mengelola kedua faktor ini melalui analisis faktor lingkungan serta pembentukan dan pelaksanaan strategi usaha. Perkembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam membangun ekonomi nasional. Pentingnya perkembangan usaha yang ditunjukkan dengan perolehan pendapatan bagi UMKM, setiap pelaku usaha dituntut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan ketika menginginkan pendapatan yang diperoleh tinggi. Akses untuk memperoleh modal usaha, merupakan hal penting yang dewasa ini sering menghambat UMK dalam mengembangkan usahanya. Perilaku dan kebiasaan yang telah memanfaatkan bank sebagai sarana penunjang keberhasilan usaha sering belum merupakan hal yang bisa dilakukan oleh UMKM.

Oleh sebab itu diyakini sungguh bahwa keberhasilan usaha UMKM akan turut ditentukan dengan sampai sejauh mana pelaku UMKM telah melekat teknologi yang dewasa ini berkembang pesat di bidang keuangan.

3. Research Method and Materials

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Nadirah et al., 2022), analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel penelitian ini adalah semua pedagang rujak di lokasi pantai Nasepa sebanyak 28 pedagang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisisioner dan wawancara langsung kepada UMKM Pedagang Rujak di Pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah. Instrumen Kuisisioner yang digunakan adalah indikator Financial Technology dan Indikator Inklusi keuangan dari Bank Indonesia. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah Skala Likert dengan instrumen penilaian sebagai berikut :

Tabel 1. Instrumen Penilaian dengan Skala Likert

No	Notasi	Keterangan	Bobot Nilai
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	KS	Kurang Setuju	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2019

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (ANDRIYANI, 2019).

Keberhasilan UMKM dalam menjalankan usahanya kadang terhambat oleh akses pembiayaan ke lembaga keuangan (perbankan) dalam memperoleh modal usaha. Masalah tersebut disebabkan karena tidak semua UMKM mendapatkan pelayanan jasa keuangan yang formal karena aturan yang ketat dan keterbatasan akses. Untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan dapat terwujud apabila semua orang dapat mengakses layanan keuangan dengan mudah. Kehadiran fintech memiliki peran dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan, fintech dapat membantu masyarakat terutama para pelaku Bisnis sektor UMKM untuk memperoleh alternatif dan akses pada layanan keuangan agar menjadi lebih mudah. Dengan adanya pemanfaatan fintech yang optimal oleh para pelaku UMKM maka tujuan yang diharapkan yaitu keberhasilan usaha dapat terwujud (Buwono et al., 2022).

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independent atau Variabel Terikat (X)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini Variabel terikat adalah Inklusi Keuangan UMKM Pedagang Rujak di Pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah.

Inklusi keuangan adalah upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (Yanti, 2019).

b. Variabel Moderasi (Y)

Variabel moderasi yakni variabel antara yang berfungsi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penulisan ini variabel moderasi adalah Financial Technology yang berfungsi memoderasi inklusi keuangan dengan keberhasilan usaha UMKM (Maulida, 2022). Financial Technology (Fintech) atau teknologi keuangan dapat diartikan sebagai perusahaan atau entitas yang menggabungkan layanan teknologi dengan layanan jasa keuangan sehingga sering disebut creative disruption di sektor keuangan susunan yang ada sebelumnya (Rumondang, 2019). Financial Technology atau layanan keuangan berbasis teknologi yang bisa disebut dengan fintech didefinisikan sebagai inovasi layanan berbasis teknologi di sektor keuangan yang bisa menghasilkan model- model bisnis, produk, aplikasi, yang berkaitan dengan penyediaan layanan keuangan.

c. Variabel Keberhasilan Usaha (Z)

Keberhasilan usaha adalah pencapaian secara maksimal atas kegiatan usaha yang menghasilkan materi semakin bertambah. Tercapainya keberhasilan sebuah usaha bisa dilihat dari meningkatnya modal, tenaga kerja yang ada, laba meningkat, volume penjualannya meningkat, volume produkinya juga meningkat. Keberhasilan usaha pada usaha kecil diantaranya adalah faktor internal dan. Faktor Eksternal yang dimaksud disini adalah lokasi tempat berusaha; tingkat keramaian pengunjung, pengetahuan tentang teknologi keuangan. Faktor internal yang mempengaruhi

keberhasilan usaha adalah modal usaha, keragaman produk yang dijual, dan pengelolaan biaya operasi eksternal (Marzana, 2023).

Dalam upaya mengolah data sesuai tujuan yang akan dicapai, maka metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah Metode Analisis Jalur (Path Analysis Method). Mengawali analisis Jalur maka model analisis terlebih dahulu harus melampaui uji modal; yang lebih dikenal dengan Uji Asumsi Klasik. Analisis jalur dilakukan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Inklusi Keuangan(X); Financial Technology (Y) dan keberhasilan usaha (Z) UMKM Pedagang Rujak Natsepa di Negeri Suli Kabupaten Maluku Tengah, dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Z = a + b_1X_1 + b_2Y + e$$

Keterangan :

Z = Keberhasilan Usaha

Y = Financial Technology

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Inklusi Keuangan

e = Error

4. Results and Discussion

4.1. Analisis Data

Data jawaban responden atas variabel inklusi keuangan diperoleh nilai rata-rata adalah 3,91 dengan nilai maksimum 4,71 dan nilai minimum 3. Hasil data seperti ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden berada pada jawaban setuju. Jawaban tertinggi dari responden adalah 4,71 atau sangat setuju dan jawaban terendah adalah kurang setuju dengan nilai 3. Keadaan data lapangan sebagai mana disebutkan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa keberhasilan usaha akan banyak ditentukan oleh sampai seberapa jauh pengetahuan mereka terhadap inklusi keuangan. Data diatas menerangkan bahwa hanya 1 dari semua responden menyatakan ketidak tahuan dan ketidak seringan memanfaatkan layanan jasa keuangan. Selain itu responden sudah memanfaatkan jasanya layanan keuangan melalui jasa bank dan jasa bank yang melayani melalui jasa layanan bank yang memiliki layanan di desa mereka (desa Suli). Ini terbukti bahwa rata-rata jawaban responden sering memanfaatkan jasa keuangan yang ada melalui penyimpanan uang hasil usaha mereka.

Data yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel Fintech diatas menunjukkan bahwa nilai drata-rata jawaban responden adalah 3,54; nilai maksimum dari jawaban responden 4,71 dan nilai minimum jawaban responden adalah 2,43. Makna nilai-nilai diatas adalah bahwa responden memili anggapan responden bahwa FINTECH belum dianggap berguna dan bermanfaat dalam mempercepat semua aktivitas transaksi keuangan mereka selama ini. Hanya 1 responden yang benar-benar telah memanfaatkan FINTECH dalam menunjang aktivitas usaha dan aktivitas sehari-hari mereka selama ini. Selain itu responden belum merasakan manfaat FINTECH dalam menunjang usaha dan keseharian mereka dalam bertransaksi. Bahkan masih banyak responden yang merasa kurang setuju FINTECH dapat membantu mereka dalam mempermudah dan mempercepat aktivitas usaha dan kehidupan sehari-hari, ini dibuktikan masih banyak jawaban responden yang berkisar 2 dan 3 bahkan ada jawaban responden yang sangat tidak setuju.

Nilai-nilai yang diperoleh untuk variabel keberhasilan usaha berlandaskan hasil penelitian lapangan adalah bahwa rata-rata jawaban responden 3,92; nilai maksimum 4,75 dan nilai minimum adalah 3,5. Atas dasar pencapaian nilai-nilai tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa responden merasakan terjadinya keberhasilan usaha di akhir-akhir ini berkenan dengan sudah semakin bebasnya masyarakat bepergian dan diantaranya berwisata pantai di Natsepa. Bahkan responden sudah melakukan penamabahana tenaga kerja untuk membantu kelancaran usaha. Bertolak dari nilai-nilai yang diperoleh sesuai jawaban responden, responden yang adalah UMKM Pedagang Rujak di pantai Natsepa.

Model regresi yang telah memenuhi beberapa asumsi klasik sebagaimana telah dibahas sebelumnya ternyata tidak memiliki gejala penyimpangan asumsi klasik sehingga dapat digunakan untuk mengestimasi. Pengolahan data dengan menggunakan regresi berganda dilakukan untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, yakni modal uaha, biaya operasi terhadap laba usaha yang mencerminkan keberhasilan usaha.

Model yang digunakan dalam estimasi adalah:

Hasil Persamaan Pertama: $Y = a + b1X1 + e$

Hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Persamaan Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.416	.874		2.763	.010
	X1	.299	.224	.254	1.338	.192

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan regresi di atas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.416 + 0.299 X1 + 0.5329$$

Angka-angka persamaan di atas memberikan informasi bahwa Inklusi Keuangan ternyata mempengaruhi Financial Teknologi dengan nilai koefisien unstandardized 0,299 dengan nilai signifikansi 0,92 > 0,05 . Ini berarti bilamana terjadi perubahan pengetahuan pelaku UMKM pedagang Rujak di Pantai Natsepa tentang lembaga keuangan (Inklusi Keuangan) akan meakan terjadi peningkatan pengetahuan tentang Financial Technology, akan tetapi nilai ini tidak signifikan.

Hasil Persamaan Kedua: $Z = a + b1X1 + b2Y + e$

Hasil pengujian persamaan kedua diperoleh hasil sebagaimana terlihat di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Persamaan Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.549	.948		1.634	.115
	X1	.522	.258	.018	2.385	.0393
	Z	.032	.278	.418	1.914	.067

a. Dependent Variable: Y

Angka-angka persamaan di atas memberikan informasi sebagai berikut:

Inklusi Keuangan ternyata secara langsung mempengaruhi keberhasilan pelaku UMKM pedagang Rujak di Pantai Natsepa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,522 dan signikansi 0,039 < 0,05. Selanjutnya bila dilihat dari pengaruh Inklusi Keuangan terhadap keberhasilan Usaha melalui Financial Technology ternyata nilai signifikansinya adalah 0,067 > 0,05. Ini berarti inklusi keuangan tidak berpengaruh secara statistic terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM pedagang rujak di Pantai Natsepa.

Total effect dari model analisis ini adalah sebesar

$$\text{Total Effect} : 0.522 + (0,299 \times 0.032) = 0,531568$$

Berdasarkan hasil perhitungan tital effect ini diuji signifikansinya dengan Sobel Test sebagaimana di sajakan berikut ini.

$$Sp2p3 = \sqrt{p32 Sp22 + p22 Sp32 + Sp22 Sp32}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,032)^2 (0,224)^2 + (0,299)^2 (0,278)^2 + (0,224)^2 (0,278)^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,0102) (0,05) + (0,09) (0,08) + (0,05) (0,08)}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0,0005 + 0,0072 + 0.001}$$

$$Sp2p3 = 0,0932$$

Hasil $Sp2p3$ ini selanjutnya dapat dihitung nilai t statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{0,0096}{0,0932} = 0,1030$$

Nilai t tabel adalah sebesar $1,708 >$ dari nilai t statistik $0,1030$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel financial technology atas inklusi keuangan terhadap keberhasilan usaha.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Pengaruh Inklusi keuangan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM pedagang Rujak di Pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM pedagang Rujak di Pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah. Hasil ini memberikan kejelasan bahwa para pedagang rujak di pantai Natsepa sudah melek terhadap lembaga keuangan terutama perbankan. Di desa Suli tempat domisili semua pedagang rujak ada Kantor Cabang Pembantu BRI yang menjadi sasaran para pedagang rujak untuk menyimpan uang dan menarik uang dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran kantor cabang pembantu inilah yang menyebabkan pedagang rujak di pantai Natsepa mengetahui secara sederhana lembaga keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang rujak di pantai Natsepa sudah memahami manfaat lembaga keuangan sehingga mereka menggunakan kantor cabang pembantu ini dalam menunjang pengelolaan keuangan mereka setiap waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana, et.al., (2022); Hertadiani & Lestari (2021); Sukmayanti (2021) yang menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan UMKM;

4.2.2. Analisis Pengaruh Financial Technology terhadap Keberhasilan Usaha UMKM pedagang Rujak di Pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Financial Technology (FINTECH) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa pedagang rujak di pantai Natsepa belum familiar dengan berbagai kemudahan yang dapat didapat ketika mereka bisa memanfaatkan Fintech dalam kegiatan bisnis maupun kegiatan sehari-harinya. Pengetahuan transaksi bisnis masih sangat tradisional dimana bank merupakan lembaga keuangan satu-satunya dalam bertransaksi padahal disisi lain mobile banking yang bisa dioperasikan pada telepon pintar yang mereka miliki belum bisa dipergunakan dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa para pedagang rujak di pantai Natsepa belum mengenal dengan baik Fintech agar bisa memberikan manfaat dalam melaksanakan transaksi bisnis dan transaksi keuangan sehari-harinya.

Keadaan seperti ini berdasarkan hasil wawancara di lapangan diketahui bahwa akibat rentang kendali Desa Suli dan Pantai Natsepa yang berada pada daerah administratif Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah belum menjangkau para pedagang rujak di pantai Natsepa ini dengan berbagai sosialisasi dan pengenalan tentang Fintech.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari Maulana, et.al., (2022); Budyastuti (2021) yang menyatakan bahwa Fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan hidup UMKM di Indonesia.

4.2.3. Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberhasilan Usaha yang di mediasi dengan Financial Technology pada pedagang Rujak di Pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah

Hasil perhitungan Sobel menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Rujak di Pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah dengan Fintech sebagai variabel mediasi. Hasil ini berbeda dengan pengaruh langsung inklusi keuangan terhadap keberhasilan usaha pedagang rujak di pantai Natsepa.

Hasil perhitungan dan estimasi ini memberikan indikasi bahwa financial technology benar-benar merupakan jenis transi elektronik yang belum dikenal dan dipahami bahkan digunakan oleh para pedagang rujak di pantai Natsepa. Padahal diketahui bahwa dengan memanfaatkan Fintech, akan diperoleh kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi memanfaatkan telepon genggam yang dimiliki oleh semua pedagang rujak itu sendiri. Pengetahuan para pedagang hanya pada lembaga keuangan semata, dan bila melakukan transaksi online mereka tetap menggunakan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) untuk mengeksekusi transaksi online mereka setiap waktu.

5. Conclusion

5.1. Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang rujak di Pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah. Financial Technology (FINTECH) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang rujak di pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah. Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang rujak di pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah yang di mediasi oleh FINTECH.

5.2. Saran

Bertolak dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut ; pemerintah baik itu Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah, Pemerintah Provinsi Maluku dan Pihak Perbankan sudah seharusnya memberikan perhatian terhadap keberadaan Pedagang rujak di Pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah. Khusus bagi lembaga keuangan bank, pengenalan terhadap Financial Technology bagi para pedagang rujak di Pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah merupakan aktivitas yang harus dilakukan agar upaya mengenalkan Fintech terhadap pedagang rujak di Pantai Natsepa Kabupaten Maluku Tengah dapat dilaksanakan. Upaya ini juga akan membantu meningkatkan penduduk Indonesia dalam memanfaatkan transaksi digital yang dengan mudah dilakukan.1).

References

- ANDRIYANI, N. Y. (2019). Pengaruh Konflik Terhadap Performansi Kerja Pegawai Pada Pt Sinarmas Multifinance Cabang Sukabumi: Manajemen sumberdaya manusia. *Ekonomedia*, 8(02), 32–45.
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70.
- Buwono, S. R., Abubakar, L., & Handayani, T. (2022). Kesiapan Perbankan Menuju Transformasi Digital Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Financial Technology (Fintech). *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, 3(2), 228–241.
- Kusuma, A., & Indrajaya, I. G. B. (2020). Analisis pengaruh inklusi keuangan terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan masyarakat di kabupaten/kota provinsi bali. *E-Jurnal EP Unud*, 9(5), 993–1022.
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT technology financial (fintech) terhadap industri perbankan. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 19(1), 55–60.
- Marzana, S. K. (2023). *Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran, dan Inovasi Produk terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Fashion dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Ar-Raniry.
- Maulida, Y. (2022). *IT for E-Commerce, Financial Literacy and Financial Inclusion: Determinants of SMEs Performance*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Mukhtar, D. F., & Rahayu, Y. (2019). Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui Financial Technology Peer To Peer Lending (P2P). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM.

Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

- SODIMIRANDA, Q. (2020). *ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI TEKNOLOGI FINANSIAL TERHADAP KUALITAS LAYANAN PERBANKAN DI BANK BCA CABANG MALANG*. STIE Malangkucecwara.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Wakil, A., Cahyani, R. R., Harto, B., Latif, A. S., Hidayatullah, D., Simanjuntak, P., Rukmana, A. Y., & Sihombing, F. A. H. (2022). *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis*. Global Eksekutif Teknologi.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). TERCAPAINYA INKLUSI KEUANGAN MAMPUKAH DENGAN LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY? Studi Kasus: Masyarakat Kota Magelang, Jawa Tengah. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 57–70.